

## MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

**Sahidatil Fauziah**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
[sahidatilfauziah@gmail.com](mailto:sahidatilfauziah@gmail.com)

**Nahriyah Fata**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
[nahriyah.fata@uinsyahada.ac.id](mailto:nahriyah.fata@uinsyahada.ac.id)

**Asriana Harahap**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
[asrianaharapap@uinsyahada.ac.id](mailto:asrianaharapap@uinsyahada.ac.id)

### Article History:

Received : 29 Nopember 2025

Accepted : 15 Januari 2026

Published: 2 Februari 2026

**Abstrak.** *This research is motivated by the weak enthusiasm and activeness of students in PAI learning so that solutions and teachers' efforts are needed to motivate them. The goal is to rebuild students' enthusiasm and activeness through instilling strong motivation in them. The type of research conducted was qualitative research with research data sources of 10 students in grade VIII and Islamic Religious Education teachers in grade VIII which was determined based on the Purposive Sampling technique. The data collection instruments used were observation and interviews. Data validity checking techniques are increasing diligence, triangulating data sources and triangulating techniques. Then the data is analyzed through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students learning motivation in the learning process of Islamic Religious Education was in the category of sufficient with motivation varying between individuals. Most students' motivation is more influenced by extrinsic factors, namely the conditions of the learning environment, the teacher's efforts and the dynamic elements of learning. Then the use of forms of learning motivation, namely giving value for the performance that students have done, giving rewards to motivate students to make positive responses and giving punishments or punishments, and competitions can be used as motivational tools to encourage students to be passionate about learning and active. Furthermore, students' intrinsic motivation in learning tends to be less prominent and is influenced by factors such as student conditions and student abilities. In addition, these findings show that there is an active learning of students in the learning process of Islamic Religious Education in grade VIII of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan including: visual activities given to students in the form of reading the Qur'an and observing tajweed, activities writing verses of the Qur'an, oral activities also carried out by teachers such as answering and asking questions, listening to teachers' explanations and drawing activities, namely making calligraphy.*

**Keywords:**

*Motivation, Activeness, and Islamic Religious Education*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya semangat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI sehingga diperlukan solusi dan ikhtiar guru untuk memotivasi mereka. Tujuannya adalah untuk membangun kembali semangat dan keaktifan siswa melalui penanaman motivasi yang kuat kepada mereka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian siswa kelas VIII sebanyak 10 orang dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yang ditentukan berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu peningkatan ketekunan, triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Kemudian data dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI yaitu pada kategori cukup dengan motivasi yang bervariasi antar individu. Sebagian besar siswa motivasinya lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu kondisi lingkungan belajar, upaya guru dan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Kemudian penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu: memberi nilai atas kinerja yang telah dilakukan siswa, pemberian *reward* dan pemberian *punishment* atau hukuman, serta kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah serta aktif belajar. Selanjutnya, motivasi intrinsik siswa dalam belajar cenderung kurang menonjol dan dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa dan kemampuan siswa. Selain itu, temuan ini menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan diantaranya: kegiatan-kegiatan visual yang diberikan kepada siswa berupa membaca alqur'an dan mengamati tajwid, kegiatan menulis ayat Al-Qur'an, kegiatan-kegiatan lisan juga dilakukan guru seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan kegiatan menggambar yaitu membuat kaligrafi.

## A. PENDAHULUAN

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi belajar penting untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual. Mengutip pendapat Daniel Goleman dalam Amrozi, faktor tersebut adalah: "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya *Emotional Quotient* (EQ) yakni,

mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama dan kemampuan memotivasi diri sendiri. (Amrozi, 2019).

Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa di Indonesia. Salah satunya dialami para siswa kelas IV SDN 1 Peresak Kecamatan Sakra. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hidayati ditemukannya informasi bahwa pembelajaran di kelas terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Ketika memeriksa tugas, tidak ada timbal balik kepada peserta didik, baik itu penjelasan ulang bagi peserta didik yang masih kurang paham tentang apa yang telah dipelajari maupun pemberian motivasi/pujian bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. (Hidayati, 2022). Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 0301 Sosopan, ditemukan banyak siswa yang merasa terbebani, mudah bosan, dan bersikap acuh. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menggambarkan kurangnya motivasi dan faktor-faktor lain yang berfungsi untuk meningkatkan keaktifan siswa. (Harahap, 2023).

Selanjutnya, kajian terdahulu yang dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Waigete menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja seperti patung bahkan ada yang tidur. Permasalahan lainnya seperti bercerita dengan teman di saat guru sedang menjelaskan materi dan mengajak teman untuk keluar serta bermain di luar. Dari sisi guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya menggunakan buku cetak dari yang ada di perpustakaan dan pembelajaran ceramah dan tanya jawab.. (Busa, 2023).

Kemudian, kajian terdahulu di MA Baiturrahman Leles Kelas X IPA 2 mengenai kurang aktif dalam belajar. Ditemukan siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lain, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Rendahnya keaktifan belajar siswa MA Baiturrahman Leles disebabkan karena beberapa faktor, yakni: faktor dari strategi, siswa, dan lingkungan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 5 siswa yang tidak memperhatikan dan ribut di dalam kelas. Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. (Gunawan, 2018).

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keaktifan siswa di dalam kelas, terkadang tidak muncul begitu saja atas dorongan dari dalam diri sendiri. Ada kalanya siswa perlu didorong terlebih dahulu oleh guru untuk memunculkan keaktifannya. (Sinar, 2018). Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar yaitu dengan cara mengabadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar-mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif serta memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Afwa Tamama A'fiah, 2023).

Proses pembelajaran aktif terjadi dengan adanya aktivitas berbicara dan mendengar, menulis dan membaca, serta refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pembelajaran. Peran motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Ada peserta didik yang tidak semangat atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada juga peserta didik yang aktif belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. (Nihaya, 2024). Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl (16): 78, berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”*.

Dari surah An-Nahl (16): 78, dapat diketahui konsep pendidikan adalah upaya sadar untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui aktivitas belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat aktivitas-aktivitas seperti berbicara dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, menulis dan membaca ayat-ayat atau dalil, siswa juga dianjurkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Namun, dalam aktivitas pembelajaran tersebut terlihat adanya siswa kurang bergairah belajar, cenderung mengantuk, tidak mengajukan pertanyaan kecuali diinstruksikan guru, dan sebagainya. Siswa juga memerlukan dukungan dan motivasi dari guru untuk menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini merupakan gambaran dari kurangnya motivasi sehingga mengakibatkan berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam bagaimana motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang ditemukan di lapangan untuk mendapatkan data terkait motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yaitu Bapak Mampa

Luffi, M.Pd yang bertujuan untuk mengetahui motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, artikel dan karya tulis ilmiah terkait motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta/partisipan) dan wawancara terstruktur. Teknik Pengecekan keabsahan data menggunakan tahapan peningkatan ketekunan dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Kemudian data dianalisis dengan langkah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi: Secara *etimologis* motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggris *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan. Secara *terminologi* motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). (Maemonah, 2017). Sardiman dalam Amelia mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Amelia, 2021). Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. (Hartono, 2008)

#### 1. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Afi Parnawi beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut: 1. Memberi angka (angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik), 2. Hadiah (hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata), 3. Kompetisi (persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar),

4. Pujian (Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, 5. Minat (kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas), 6. Sikap (sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku). (Asrori, 2020)

## 2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa menurut Supardi dalam Ananda adalah: 1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, mengamati, eksperimen dan mengamati orang lain bekerja, 2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi, 3. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket, 4. Kegiatan-kegiatan menggambar: Membuat bahan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola, 5. Kegiatan-kegiatan mental: Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, 6. Kegiatan-kegiatan emosional: Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. (Ananda, 2020)

## 3. Motivasi Belajar Siswa kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan uraian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa menurut Afi Parnawi ada 6 bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas. Namun, hasil penelitian yang ditemukan peneliti menemukan 3 bentuk motivasi belajar yaitu:

- a) Memberikan angka atau nilai merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan siswa merasa termotivasi karena guru selalu menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini memberikan rasa dihargai dan pengakuan atas usaha siswa, yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Saat tugas tidak dinilai, siswa cenderung kurang termotivasi sebab merasa usahanya tidak diakui.
- b) Pemberian *reward* juga memiliki posisi penting untuk memotivasi siswa melakukan respon positif. Pemberian *reward* menyebabkan siswa saling berkompetisi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa termotivasi menyelesaikan tugas sehingga mereka dapat beristirahat lebih awal dari jam yang telah ditetapkan. siswa didorong untuk menyelesaikan tugas agar bisa memperoleh “hadiah” berupa waktu istirahat. Pernyataan “kalau tidak siap tidak boleh istirahat” menunjukkan adanya sistem hukuman. Istirahat menjadi semacam “*reward*” yang hanya diberikan jika siswa memenuhi kriteria. Selanjutnya dengan adanya *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasinya.
- c) Kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai hasil yang terbaik. Sistem *reward* yang berbasis kecepatan penyelesaian soal menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas. Kompetisi ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa tanpa menimbulkan tekanan negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan diantaranya:

- 1) Kondisi lingkungan yang terutama lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang positif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa, sedangkan pengaruh teman sebaya yang negatif dapat menurunkan motivasi. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian terhadap proses belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.
- 2) Kemampuan siswa yaitu dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya. Apabila siswa kurang mampu memahami ataupun menyelesaikan soal maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa.
- 3) Kondisi siswa juga salah satu faktor yang dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi belajar siswa. Kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman menyebabkan siswa enggan tampil dan berpartisipasi aktif, yang akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Siswa yang berani dan percaya diri dapat menjadi contoh dan motivasi bagi siswa lain. Mereka bisa dijadikan *role model* untuk meningkatkan keberanian siswa lain.
- 4) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya guru dalam memotivasi siswa meliputi berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa seperti mengelola kelas. Hasil penelitian yaitu siswa lebih senang belajar secara mandiri karena merasa bisa lebih fokus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup kuat, karena belajar mandiri memungkinkan mereka mengatur waktu dan cara belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Siswa menyatakan ketidakpuasan terhadap kerja kelompok karena adanya ketidakadilan dalam pembagian tugas. Ketidakadilan ini membuat siswa kurang termotivasi secara ekstrinsik dalam diskusi kelompok. Dimana hanya satu orang yang bekerja keras

tetapi yang lain ikut mendapat nilai yang sama tanpa kontribusi yang seimbang.

- 5) Siswa menunjukkan keinginan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi dalam pembelajaran dapat menghadirkan variasi media, interaktivitas, dan pengalaman belajar yang lebih menarik (misalnya video, aplikasi interaktif, kuis online). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Keaktifan siswa Kelas VIII dalam mengikuti kegiatan pembelajaran**

**Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:**

- a) Melakukan kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca dan mengamati. Siswa aktif membaca karena diinstruksikan atau diperintahkan oleh guru untuk membaca. Guru melibatkan siswa secara interaktif dalam kegiatan membaca (visual) dan menganalisis hukum tajwid. Ini membuat siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif mengamati dan berpikir kritis. Pendekatan ini efektif untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif membaca ayat Al-Qur'an adalah siswa yang pada dasarnya sama sekali tidak dapat mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya kemampuan diri siswa tersebut.
- b) Kegiatan menulis dengan guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, yaitu siswa diminta menuliskan ayat Al-Qur'an setelah membacanya. Ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang melakukan kegiatan menulis.
- c) Kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, dari hasil penelitian siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru. Namun, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atas inisiatif sendiri. Hal ini karena faktor psikologis siswa yaitu kurangnya

kepercayaan diri yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi di mana mereka khawatir melakukan kesalahan.

- d) Kegiatan-kegiatan mendengarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mendengarkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana kelas yang terorganisir dan terkendali mengurangi gangguan yang dapat mengalihkan perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa cenderung menjadi tidak aktif dan terjadi keributan yang mengganggu proses pembelajaran. Guru yang efektif dalam hal ini dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan interaktif.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu membuat kaligrafi. Guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, terlihat bahwa siswa secara umum aktif mengikuti instruksi membuat kaligrafi. Namun, keaktifan dalam hal kreativitas masih terbatas, karena sebagian besar siswa hanya menggunakan warna hitam saja. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kreativitas lebih dengan mewarnai kaligrafinya.

#### D. KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu cukup termotivasi dengan variasi antar individu. Sebagian besar siswa motivasinya lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu kondisi lingkungan belajar, upaya guru dan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Selanjutnya dapat dilihat dari penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu: memberi nilai, pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) serta kompetisi. Sementara itu, motivasi intrinsik siswa dalam belajar cenderung kurang menonjol dan dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk

membentuk motivasi intrinsik siswa dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar dan menetapkan target belajar yang jelas agar siswa memiliki dorongan belajar dari dalam diri sendiri.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yaitu kegiatan visual yang dilakukan yaitu membaca dan mengamati, kegiatan menulis yaitu menuliskan ayat Al-Qur'an, kegiatan-kegiatan lisan yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penjelasan guru, dan kegiatan menggambar yang dilakukan adalah membuat kaligrafi.

## REFERENSI

- Afwa Tamama A'fiah, F. (2023). Penggunaan E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuran Kerawang . *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*.
- Amelia, R. R. (2021). Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Amrozi, S. R. (2019). PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN DALAM BINGKAI PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.
- Ananda, R. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikara MJ.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*.
- Gunawan, Y. I. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Sisw. *Khazanah Akademia*.

- Harahap, A. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Dirasatul Ibtidaiyah*.
- Hartono. (2008). *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Pekanbaru.
- Hidayati, R. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Education FKIP UNMA*.
- Maemonah. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Nihaya, M. (2024). Peran dan Urgensi Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Urwatul Wutsqa*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, M. A. (2022). Peran Humor dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2)*.
- Siregar, S., Pulungan, L. B., Ramadhona, R., & Ningsih, N. S. (2025). Peranan Mahasiswa Universitas Islam Negeri. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2)*, 82–93.
- Sri Wilda, Wayan Siskasari, & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Analisis Kebijakan Dan Kekuasaan Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Di Iindonesia. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1(3)*, 162–176.  
<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.87>
- Tanjung, N. H. (2023). Peran Layanan Informasi Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Mas Al Asy'ariyah Medan Krio. *Pema: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2)*.
- Zahra, S. S. L. & Y. (2023). Penurunan tingkat stres akademik melalui tayangan humor pada mahasiswa. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 18(1)*.
- Zainal Efendi Hasibuan, D. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dab PTK*. AE Publishing.
- Zakka, U., Siregar, S., & Nurmiati, A. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Sebuah Model Pengabdian Transformatif. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3)*, 128–139.